

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara *coping stress* dengan motivasi belajar pada remaja awal di MAN 1 Kota Kediri. Hasil analisis deskriptif data tingkat motivasi belajar pada remaja awal berada dalam kategori sedang dengan presentase 67,4% atau 60 siswa, sedangkan *coping stres* pada remaja awal juga dalam kategori sedang dengan presentase 73,03% atau 65 siswa. Pada penelitian ini dengan $df (89-1)$ diperoleh r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% sebesar 0,207 maka $r_{hitung} (0,304) > r_{tabel}(0,207)$ dengan nilai sig 0,004 lebih kecil dari 0,05 yang berarti maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dalam analisis ini arah hubungan positif yang signifikan sehingga rendahnya *coping stress* yang dimiliki oleh remaja awal akan menimbulkan dampak pada motivasi belajar. Koefisien korelasi bernilai positif berarti hubungan antara kedua variabel saling berkaitan. Remaja awal beranggapan bahwa dengan *coping stress* yang kurang sempurna akan mempengaruhi tinggi dan rendahnya motivasi dalam belajar sehingga dibutuhkan strategi *coping* yang sesuai untuk mengatasi stress sehingga dapat membantu meningkatkan motivasi belajar.

B. Saran

1. Bagi Guru

Pihak guru diharapkan dapat mendorong siswa untuk dapat meningkatkan motivasi belajar sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan membantu siswa menemukan strategi untuk menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan bidang akademik.

2. Bagi Siswa

Dengan hasil penelitian ini diharapkan siswa dapat menemukan *coping stres* yang sesuai dengan dirinya dan meningkatkan kemampuan yang dimiliki sebagai usaha dalam meningkatkan motivasi belajar.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam dan dengan metode yang berbeda dalam upaya penerapan *coping stres* untuk meningkatkan motivasi belajar.